



## Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Muda Milenial Berbasis *Integrated Coffee Training*

<sup>1</sup>Satsya Yoga Baswara , <sup>1</sup>Ahmad Nurkhin, <sup>2</sup>Eko Nurcahya Dewi,  
<sup>1</sup>Sufa'ah Hurumun Niam, <sup>1</sup>Noor Faqih Udin Ali, <sup>1</sup>Ferix Alsyahdat, <sup>1</sup>Abdul Rozaq Salis

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang

Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto No.13, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275, Indonesia

| [satsya.yoga.b@mail.unnes.ac.id](mailto:satsya.yoga.b@mail.unnes.ac.id)  | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i1.5618> |

### Abstrak

*Integrated coffee training* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petani kopi muda milenial dengan pelaksanaan berbagai pelatihan, seperti budidaya pohon kopi, proses pasca panen, pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran. Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan latar belakang penguatan pemahaman petani kopi muda milenial, struktur lembaga secara resmi, serta kegiatan business gathering hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut yaitu budidaya hingga proses pasca panen yang benar, meningkatnya mitra yang bekerja sama dengan petani kopi muda milenial desa Wirogomo. Pengabdian masyarakat dengan tujuan optimalisasi petani kopi muda milenial desa Wirogomo bersaing dalam skala nasional berdasarkan ketetapan pemerintah. Pengabdian masyarakat menggunakan metode observasi dengan berbagai tahapan, seperti analisis permasalahan, analisis kebutuhan, perumusan solusi, pelatihan & praktek, monitoring hingga evaluasi yang dilakukan dengan memperhatikan pengembangan kapasitas berkelanjutan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah petani kopi muda milenial desa Wirogomo. Hasil pengabdian masyarakat mampu memperkuat pemahaman budidaya pohon kopi hingga proses pasca panen yang menghasilkan buah kopi berkualitas, adanya laporan keuangan yang terstruktur, hingga terjalin kerjasama dengan mitra industri, sehingga mampu bersaing hingga mancanegara.

**Kata Kunci:** Petani kopi, Petani milenial, Mitra industri, Coffe training



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Pelatihan pemberdayaan *integrated coffee training* di desa Wirogomo memiliki keterbatasan sumber daya manusia yang terampil. Hal tersebut mengakibatkan kualitas buah kopi yang tidak optimal. Proses budidaya yang tidak optimal membuat hasil green bean lama untuk dikonsumsi dan nilai jual yang ditawarkan relatif rendah. Permasalahan lainnya yaitu desa Wirogomo masih membutuhkan penguatan pemahaman dalam kualitas produk kopi. Sistem budidaya pohon kopi yang tidak terintegrasi menyebabkan kualitas pohon kopi yang tidak optimal, selain itu struktur organisasi yang belum disahkan oleh pemerintah desa menyebabkan tugas yang diberikan tumpang tindih, selain itu belum adanya kerja sama dengan pihak industri sehingga penjualan belum mencapai target mancanegara. Dalam petani kopi muda milenial desa Wirogomo terdapat keterbatasan kemampuan *softskill* membuat platform promosi, sehingga perlu adanya pelatihan pembuatan konten yang informatif sebagai bentuk promosi hasil panen buah kopi petani milenial desa Wirogomo.

Pemanfaatan *Integrated Coffee Training* untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan pelatihan mulai dari pelatihan budidaya pohon kopi hingga proses pasca panen sehingga buah kopi mendapatkan nilai jual yang (Wilkinson & Cerdan, 2017). Pengesahan lembaga petani kopi muda milenial dapat memberikan keyakinan pada mitra industri melakukan kerjasama karena ada legalitas resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah desa Wirogomo. Selain itu, adanya pelatihan pembuatan konten promosi menarik dan membuat laporan keuangan sehingga transaksi keuangan memiliki nilai historis sebagai bukti laporan periode berjalan. Pelaksanaan *integrated coffee training* memiliki tantangan yang memerlukan perhatian khusus, seperti keterbatasan sumber daya manusia, akses internet yang sulit untuk mengunggah promosi menarik, serta minimnya sumber daya manusia sehingga hal yang harus ditindaklanjuti oleh sistem *integrated coffeetraining* (International Coffee Organization, 2020).

Pelatihan dan pendidikan yang diberikan untuk masyarakat desa terutama petani kopi muda milenial desa Wirogomo berbasis *integrated coffee training* perlu direalisasikan sehingga perlu dibentuk struktur organisasi yang sudah disahkan oleh pemerintah desa Wirogomo. Identifikasi permasalahan, peluang dan potensi adalah langkah penting untuk mendapatkan hasil buah kopi yang maksimal. Desa kopi Wirogomo dapat memiliki strategi penjualan hingga mancanegara dengan meningkatkan kualitas buah kopi dan menjalin kerjasama dengan mitra Industri (Veriansyah & Ramadan, 2025).

Pengabdian ini memiliki tingkat kepentingan yang tinggi guna mencapai penguatan daya saing untuk menjual buah kopi yang berkualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi. Desa Wirogomo merupakan salah satu desa di kecamatan Banyubiru, kabupaten Semarang Jawa tengah merupakan sebuah desa di dataran tinggi yang terletak di kaki gunung Telomoyo memiliki luas wilayah sekitar 202,25 hektar dengan jumlah penduduknya sekitar 3.142 jiwa dan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Desa Wirogomo terutama pada dusun Tlompok memiliki komoditas utama pertanian yang berupa tanaman kopi (Rachmannisa *et al.*, 2024). Pertanian kopi tersebut sudah dalam upaya pengembangan oleh kelompok petani kopi berusia muda yang mayoritas berumur 24 - 34 tahun yang dikenal sebagai Pang Kopi Milenial. Pang kopi milenial sendiri telah memiliki lahan pertanian kopi dengan luas kurang lebih 5,7 hektar yang siap untuk ditanami kopi.

Hasil wawancara dengan mas Taryono sebagai salah satu anggota paling aktif dari kelompok tani Pang Kopi Milenial diperoleh data kuantitatif tentang Pang kopi milenial. Kelompok tersebut selain anggotanya berusia muda, juga terdapat total 25 anggota. Lahan yang dikembangkan dapat ditanami bibit tanaman kopi hingga 1250 bibit. Sedangkan Tanaman kopi yang sudah masuk musim panen dapat menghasilkan kurang lebih 15 ton per tahun. Panen kopi sendiri bisa terjadi sampai 2 kali dalam setahun. Hasil panen dari tanaman kopi adalah berupa buah kopi yang disebut cherry merah, (ada pula buah kopi yang berwarna lain, hijau atau keunguan, tidak mesti berwarna merah, sesuai dengan varietas yang ditanam). Buah kopi yang tidak diproses, bisa langsung dijual dalam bentuk buah biasanya di desa wirogomo dihargai dengan harga Rp.10.000 per kg, namun apabila dilakukan pemrosesan paska panen, maka buah kopi tersebut dapat melalui berbagai jenis pemrosesan, antara lain yang dikenal oleh pang kopi milenial adalah proses *full wash, honey, wet hull*, dan fermentas sehingga buah kopi yang sudah diolah pasca panen disebut dengan *green bean* (Indonesia B, 2020). Menurut mas Taryono, *green bean* kualitas standar dihargai sekitar Rp 75.000 - Rp 100.000 sedangkan *green bean premium* Rp.150.000 - Rp.200.000. Hasil panen kopi di desa Wirogomo biasanya terdiri dari 80% kopi robusta dan 20% kopi arabika.

Kopi mengalami kenaikan yang produksi hingga mencapai angka 5,6 juta ton per tahun (Desnky *et al.*, 2018). Kualitas hasil panen kopi sangat dipengaruhi suhu udara pada proses penanaman pohon kopi, buah kopi berkualitas tinggi apabila ditanam di dataran tinggi. Pengabdian masyarakat menemukan permasalahan: 1) budidaya pohon kopi belum sesuai dengan prosedur pertanian, 2) aspek produksi yang terlihat dari belum dimilikinya keterampilan mitra untuk melakukan proses paska panen, 3) rendahnya daya saing kopi karena belum teridentifikasi ciri khas, 4) manajemen usaha (keuangan, lembaga dan pemasaran) yang terlihat dari belum manajemen keuangan dan manajemen kelembagaan yang layak serta terbatasnya teknik pemasaran yang digunakan. Hasil yang diperoleh 15 ton per tahun bukanlah jumlah yang sedikit, namun hingga saat ini dengan hasil panen yang melimpah tersebut. Tim pengabdian melaksanakan observasi dan FGD bersama ketua dan anggota kelompok tani Pang Kopi Milenial desa Wirogomo, ternyata walaupun hasil panen kopi yang melimpah, namun pendapatannya tidak sepadan.

Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan daya saing kopi desa Wirogomo melalui pengembangan terintegrasi dalam pengolahan paska panen dan manajemen keuangan lembaga. Solusi yang ditawarkan melalui peningkatan kapasitas SDM dan kelembagaan petani kopi menuju masyarakat tani yang berdaya secara mandiri (Widiyanto *et al.*, 2022). Target luaran kegiatan ini berupa peningkatan keterampilan anggota kelompok tani dalam memproses hasil panen kebun kopi dan peningkatan keterampilan anggota kelompok tani dalam manajemen keuangan dan Lembaga kelompok tani. Selain itu diharapkan terjadi peningkatan manajemen kelompok tani dalam memasarkan hasil produksi keluar melalui program *demo day (business gathering)* yang berupa acara *fun cupping*. Target lainnya tersedianya alur penjualan baik *online* maupun *offline* untuk memasarkan hasil kopi Wirogomo.

## 2. Metode

---

Dalam melaksanakan kegiatan ini menggunakan 5 metode tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan dengan mitra (Tabel 1). Hasil kesepakatan bersama dengan pemerintah desa dan kelompok tani pang kopi milenial dusun Tlumpak desa Wirogomo dengan kelompok tani kopi pang kopi milenial ditetapkan sebagai mitra sasaran bagi pengabdian. Tahap pelaksanaan diawali observasi secara detail mengenai potensi desa Wirogomo sampai dengan pelaksanaan pemberdayaan petani kopi muda pang kopi milenial melalui pelatihan *soft skill* budidaya dan pasca panen serta pendampingan pengelolaan kelembagaan, keuangan dan strategi pemasaran digital dan *offline*, serta *packaging*. Proses pemasaran biji kopi *green bean*, secara *e-commerce* dan melalui alur distribusi KnK pabrik kopi (setelah melewati proses QC oleh KnK) dan hasil dari penjualan kopi tersebut dicatat dalam pembukuan keuangan. Tahap evaluasi yang dilakukan pada pada bulan pertama berupa evaluasi hasil panen kopi, evaluasi proses pasca panen dan evaluasi kegiatan pelatihan manajemen lembaga, keuangan, pemasaran dan *packing*. Keberlanjutan program dapat diimplementasikan melalui modul pembelajaran berbasis *integrated coffee training* guna meningkatkan kualitas produksi kopi petani Pang Kopi Milenial. Program yang telah disusun perlu adanya dukungan melalui penguatan koordinasi kerjasama dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat sekitar, kelompok tani selain kopi dan mitra usaha industri kopi lainnya yang potensial, selain KnK pabrik kopi.

**Tabel 1.** Identifikasi Permasalahan dan Solusi Pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Aspek	Faktor Penghambat	Faktor Pendukung	Solusi
Budidaya Pohon Kopi	Belum paham terkait proses budidaya kopi yang baik Proses pasca panen yang terhambat	Kelompok yang solid	Mentor Budidaya Pohon Kopi yang terstruktur dari KnK Pabrik Kopi.
Proses pasca panen yang terhambat	Proses pengeringan yang terhambat dikarenakan cuaca	Kelompok yang solid untuk membuat Dome	Dome terbuat untuk mempercepat pengeringan biji kopi
Minimnya pengetahuan pengelolaan manajemen keuangan, kelembagaan, pemasaran	Kurang berpengetahuan akan hal pengelolaan keuangan, kelembagaan dan pemasaran dikarenakan sdm yang belum mumpuni	Dukungan dari pemerintah desa untuk membantu kelompok tani	Terlaksana pelatihan Manajemen keuangan, kelembagaan dan pemasaran guna meningkatkan daya jual dari kelompok Kopi desa Wirogomo.
Belum terjalin kerja sama dengan mitra industri	Menjual produk kopi melalui tengkulak	Kopi desa Wirogomo terjual di kalangan eksternal dan luar daerah	Terlaksana kerja sama dengan KNK Pabrik Kopi.

Solusi yang disepakati bersama dengan pemerintah desa dan Pang Kopi Milenial yang dapat diuraikan melalui intervensi program berupa pemberdayaan, pengelolaan dan penguatan yang meliputi: pelatihan budidaya dan proses pasca panen sehingga didapat green bean kopi yang mempunyai cita rasa khas dan khusus desa Wirogomo, publikasi, manajemen keuangan, penetapan jejaring mitra usaha, penguatan kelembagaan petani muda Pang Kopi Milenial desa Wirogomo dan penginisiasian *demo day business gathering* berupa *fun cupping*. Dukungan oleh pemerintah desa Wirogomo dan kelompok petani muda yang kooperatif dan terbuka dalam memberikan usul saran dan adanya lahan untuk tempat sosialisasi pemberdayaan petani muda. Dukungan dari pemerintah desa berupa sarana dan prasarana untuk proses penanaman biji kopi. Selain itu, adanya pemasaran biji kopi secara *gethok tular (word of mouth)*. Serta adanya dukungan dari mitra industri kopi ([KnK Pabrik Kopi, 2023](#)) yang berfokus pada pengelolaan *green bean* melalui tahap roasting hingga *roast bean* lalu juga dukungan untuk *demo day/ showcase* berupa *business gathering* produk biji kopi. Tenaga ahli untuk pelatihan budidaya dan proses pasca panen serta pengawasan Pembangunan dome untuk proses pasca panen. Tim pengabdian membuat jadwal pembinaan dan monitoring petani Pang Kopi Milenial untuk memastikan pelaksanaan pemrosesan budidaya dan proses pasca panen hingga pemasaran kopi dengan baik. Tahap monev dilakukan oleh tim pengabdian untuk memastikan program terlaksana dan tepat sasaran, dengan melakukan pengawasan program berjalan yang dilaksanakan oleh panitia pelaksana kegiatan.

Tahap lokakarya sebagai hasil dengan menghadirkan mitra usaha atau *stakeholder* untuk membantu publikasi yang akan menampilkan informasi terkait keberlangsungan program pengabdian masyarakat mitra dalam kurun waktu enam bulan hingga satu tahun. Berdasarkan potensi yang ditemukan pada desa Wirogomo khususnya dusun tlumpak mampu untuk berkontribusi menjadi produk biji kopi unggulan dalam skala regional hingga nasional. Hal tersebut didukung dengan adanya partisipasi masyarakat desa Wirogomo yang sangat antusias dan dukungan dari mitra DUDI ([KnK Pabrik Kopi, 2023](#)).

### 3. Hasil dan Pembahasan

---

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di desa Wirogomo bertujuan untuk meningkatkan potensi petani kopi muda milenial dan meningkatkan keterampilan dalam industri kopi. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan terpadu yang melibatkan berbagai aspek dalam rantai nilai kopi, mulai dari budidaya hingga pemasaran dan branding digital. Tenaga ahli yang terlibat berasal dari mitra industri, yaitu KnK Pabrik Kopi, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada aspek manajemen, keuangan, dan promosi produk secara digital ([KnK Pabrik Kopi, 2023](#); [Desnky & Syaparuddin, 2018](#)). Tahapan pertama yaitu budidaya dan penanaman bibit kopi sebagaimana disajikan pada [Gambar 1](#).



**Gambar 1.** Penanaman Bibit Kopi

Pelatihan terpadu yang diberikan kepada petani kopi muda desa Wirogomo melibatkan berbagai aspek dalam proses produksi kopi, mulai dari budidaya hingga pasca panen ([Gordon, 2020](#); [Nurdiyani et al., 2022](#)). Hal yang menjadi bagian terpenting adalah pendampingan langsung oleh tenaga ahli dari KnK Pabrik Kopi, yang memberikan bimbingan mengenai teknik budidaya yang lebih efisien, perawatan tanaman kopi, hingga cara memaksimalkan hasil panen ([KnK Pabrik Kopi, 2023](#)). Pendekatan ini membantu petani muda mengadopsi metode pertanian modern yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kualitas biji kopi yang dihasilkan dengan mencakup sesi praktis tentang pengolahan pasca panen ([Ana et al., 2021](#)). Dalam hal ini, dibangun sebuah dome yang berfungsi sebagai tempat pengeringan biji kopi setelah dipanen. Proses pengeringan yang diawasi langsung oleh ahli dari KnK Pabrik Kopi ini bertujuan untuk menjaga kualitas kopi tetap optimal, mengurangi kadar air pada biji kopi, dan memastikan bahwa kopi siap untuk diproses lebih lanjut tanpa kehilangan kualitas ([Perez & Rivera 2020](#)).

Terbentuknya kelompok Petani Pang Kopi Milenial bekerja sama dengan mitra usaha yaitu KnK pabrik kopi. Proses pemasaran dengan menggunakan jalur distribusi penjualan yang sudah dimiliki oleh KnK pabrik kopi untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap produk kopi desa Wirogomo yang ditargetkan dapat memiliki rasa yang khas (CW Wolor *et al.*, 2024). Hal tersebut diikuti oleh pembudidayaan yang dilakukan dengan pemberdayaan kualitas disekelilingnya yang dibantu oleh tenaga tenaga ahli dan tersertifikasi sesuai bidang budidaya kopi, proses paska panen kopi lalu hilirisasi produk kopi. Bersama mitra DUDI (KnK pabrik kopi) Rangkaian solusi yang diberikan oleh tim pengabdian selanjutnya telah di diskusikan bersama ketua dan anggota kelompok petani kopi muda, mitra industry dibidang kopi (KNK Pabrik Kopi, 2023), pemerintahan desa Wirogomo dan tokoh masyarakat setempat untuk merealisasikan perencanaan penyelesaian masalah secara musyawarah (Bappeda Jateng, 2019).

Salah satu pencapaian penting dalam kegiatan pengabdian ini adalah pembangunan dome khusus untuk proses pasca panen. Dome ini berfungsi sebagai ruang pengeringan biji kopi yang memungkinkan petani untuk mengendalikan kelembapan dan suhu selama proses pengeringan. Sebelum adanya dome, para petani kerap mengalami kendala dalam menjaga kualitas kopi pasca panen karena metode pengeringan yang tradisional dan tidak terkontrol. Hal ini seringkali menyebabkan biji kopi kehilangan kualitas, yang pada akhirnya mempengaruhi harga jual. Pembangunan dome ini diawasi oleh para ahli dari KnK Pabrik Kopi yang memberikan panduan teknis mengenai cara memaksimalkan proses pengeringan biji kopi (Gambar 2). Melalui pendekatan ini, para petani muda diajari cara memanfaatkan teknologi sederhana untuk meningkatkan kualitas hasil panen mereka. Dome yang dibangun memiliki sistem ventilasi yang memungkinkan sirkulasi udara yang baik, sehingga proses pengeringan berjalan lebih efisien dan hasilnya lebih konsisten, termasuk kegiatan pasca panen menggunakan alat sebagaimana disajikan pada Gambar 3.

Selain pelatihan teknis terkait budidaya dan pasca panen, kegiatan pengabdian ini juga melibatkan pelatihan manajemen keuangan bagi para petani kopi muda. Pelatihan ini sangat penting karena salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh petani di desa adalah ketidakmampuan mengelola keuangan dengan baik. Dalam pelatihan ini, para petani diajarkan cara mengelola arus kas, membuat perencanaan keuangan yang efektif, dan menjaga kestabilan keuangan bisnis mereka. Setelah pelatihan keuangan, para petani muda juga dilatih mengenai pemasaran dan promosi produk kopi. Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, pemasaran tradisional saja tidak cukup untuk meningkatkan penjualan maka dari itu perlu pelatihan budidaya hingga pasca panen serta memberikan wawasan mengenai strategi pemasaran modern, baik *online* maupun *offline* (Aditya, 2023).



**Gambar 2.** Dome dan Mesin Pasca Panen



**Gambar 3.** Peralatan Pasca Panen

Platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan *marketplace digital* digunakan untuk mempromosikan produk dan meningkatkan pengetahuan petani dalam melakukan transformasi media tradisional menjadi digital, sehingga pemerintah dapat mengukur pemahaman peningkatan penggunaan digital (Warjiyono & Hellyana, 2018). Peserta juga dilatih untuk mengidentifikasi target pasar potensial dan menyusun strategi promosi yang efektif untuk menarik perhatian konsumen. Selain kualitas produk, kemasan produk juga menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan nilai jual kopi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menyertakan pelatihan khusus tentang pengemasan produk kopi. Para petani diajari bagaimana merancang kemasan yang menarik, yang tidak hanya melindungi produk tetapi juga berfungsi sebagai alat pemasaran.



**Gambar 4.** Desain Kemasan Produk Pang Kopi Milenial

Dalam pelatihan ini juga diajarkan mengenai desain kemasan yang menarik perhatian konsumen, dengan mempertimbangkan aspek estetika dan fungsi (Gambar 4). Kemasan yang baik dapat menjadi salah satu cara untuk membedakan produk kopi Desa Wirogomo dari produk lain di pasar. Kemasan yang menarik juga dapat menciptakan kesan premium pada produk, yang memungkinkan petani kopi untuk menjual dengan harga yang lebih tinggi (Fischer & Victor, 2021). Para petani dilibatkan langsung dalam proses pembuatan desain kemasan, sehingga mereka dapat memahami pentingnya branding dan estetika dalam menarik konsumen. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya melibatkan petani kopi muda, tetapi juga mendorong terbentuknya kolaborasi antara warga desa dan kelompok tani (Wahyudi & Jati 2020).

Kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan di desa, mulai dari proses budidaya hingga pemasaran hasil tani dengan fokus utama dari kolaborasi ini adalah meningkatkan efisiensi produksi melalui kerja sama yang baik antara para petani dan warga (Mayasiana & Asmuni, 2023).

Kolaborasi tersebut membuka peluang untuk membentuk kelompok usaha bersama yang dapat mengelola hasil panen secara kolektif. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam suatu kegiatan *business gathering* sebagaimana disajikan pada **Gambar 5**. Melalui pendekatan ini, para petani dapat menggabungkan sumber daya mereka untuk meningkatkan skala produksi dan efisiensi operasional. Hal ini juga memungkinkan para petani untuk mendapatkan harga jual yang lebih baik karena mereka dapat menjual dalam jumlah besar dan memiliki daya tawar yang lebih tinggi di pasar.



**Gambar 5.** *Business Gathering* dengan Mitra Industri KNK dan *Coffee Shop*

Pada era digital kemampuan untuk mempromosikan produk secara *online* menjadi sangat penting untuk meningkatkan penjualan hingga mancanegara (Sukmayana, 2022). Kegiatan pengabdian ini juga mencakup pelatihan mengenai *branding digital* dan publikasi produk. Para petani diajarkan cara membangun merek yang kuat, yang dapat diidentifikasi oleh konsumen. *Branding* yang efektif tidak hanya melibatkan pembuatan logo atau desain kemasan yang menarik, tetapi juga mencakup pengelolaan identitas dan merek secara keseluruhan, mulai dari cara berkomunikasi dengan konsumen hingga konsistensi dalam kualitas produk (Widiyanto *et al.*, 2022). Pelatihan ini juga memberikan pengetahuan praktis tentang cara memanfaatkan media sosial dan platform *e-commerce* untuk memperluas jangkauan pasar. Dengan memanfaatkan teknologi digital, petani kopi di desa Wirogomo dapat menjangkau pasar yang lebih luas, baik di dalam maupun luar negeri (Zulfiqar & Fariha, 2021). Publikasi produk secara *online* memungkinkan produk kopi mereka dikenal oleh konsumen yang lebih luas, yang pada akhirnya akan meningkatkan penjualan dan pendapatan.

## 4. Kesimpulan

---

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa Wirogomo ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan potensi petani kopi muda milenial. Melalui pelatihan terpadu yang mencakup berbagai aspek mulai dari budidaya, pasca panen, manajemen keuangan, pemasaran, hingga *branding digital*, para petani kini lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam industri kopi yang kompetitif. Pembangunan dome untuk pengeringan biji kopi juga memberikan solusi praktis bagi petani dalam menjaga kualitas kopi mereka. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara warga desa, kelompok tani, dan mitra industri seperti KnK Pabrik Kopi, kegiatan ini juga berhasil menciptakan sinergi yang positif dalam pengelolaan hasil tani.



Pelatihan pengemasan produk dan *digital branding* membuka peluang bagi petani kopi di Desa Wirogomo untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan nilai tambah produk hingga Asia Tenggara. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya petani kopi muda di desa Wirogomo. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui program ini, diharapkan para petani dapat terus mengembangkan bisnis kopi secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif.

## Daftar Pustaka

---

- Aditya Prihantara, A. (2023). Transformasi Desa Digital Meningkatkan Efisiensi Dan Keterhubungan Dalam Pengelolaan Data Dan Layanan Administrasi. *JPPPI (Jurnal Proyeksi Pendidikan Informatika)* 2(1).
- Ana Fitrianti, A., Cellindita, S., & Pramnesti, K. (2021). Efektivitas Inovasi Program Smart Kampung Di Desa Ketapang Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Governance Innovation* 3(1).
- BPS., Indonesia. (2020). *Statistik Kopi Indonesia*. Jakarta.
- CW Wolor, DR Datu Eranza, MA Rababah, Wong Chee Hoo, Ahmad Nurkhin, YF Richard, Abdullah Rahman. (2024). Increasing the Competency of Prospective Coffee Entrepreneurs Through Experiential Training in Coffee Tourism Villages: Case Study of Young Entrepreneurs in Indonesia, International 1683-1690. *Journal of Sustainable Development and Planning*, 5(19).
- D., Sukmayana. 2022. *State Policy Making on Coffee International Trade Commodities*. In ed. J Gov. , 7(2).
- Desnky R, Syaparuddin S, Aminah S. (2018). Ekspor Kopi Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Journal Perdagangan Indo dan Monet*. 6(1), 23-34.
- Fischer, M., & Victor, D. (2021). Digital Marketing Strategies for Smallholder Farmers in Emerging Markets. *Journal of Agricultural Marketing* 12(2), 34-47.
- Gordon, A. (2020). *Sustainable Coffee Production*. In *Creating the Perfect Cup*, ed. Wiley.
- Jateng, Bappeda. (2019). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023* : 1-907.
- Kopi., KnK Pabrik. (2023). *Best Practices for Post-Harvest Coffee Processing*. KnK Coffee Factory.
- Mayasiana, N. A., Asmuni, A., Nugraha, A., & Munawaroh, L. (2023). Mendekatkan Layanan di Tingkat Desa: Transformasi Digital Pelayanan Administrasi Kependudukan Melalui Aplikasi J-Lahbako. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3711-3718.
- Mokate, R., & Lévasseur, M. (2021). Economic Empowerment Through Coffee Farming in Southeast Asia. *Journal of Development Studies* 45(3), 85-99.
- Rachmanissa, S., Halim, I., Putri, F. I. S., Ningsih, R. K., Sa'diyah, A., & Heriyanti, A. P. (2024). Bentuk Pemanfaatan Lahan Dan Kearifan Lokal Di Lereng Gunung Kelir Desa Wirogomo Kabupaten Semarang. *Proceeding Seminar Nasional IPA*, 612-621.
- Perez, J., & Rivera, C. (2020). Integrated Training for Sustainable Coffee Production. *Journal of Agricultural Education* 14(1), 55-72.

- Purba, D. E. R., & Simamora, J. S. (2021). Penyimpanan digital dan dokumen online berbasis teknologi informasi untuk mendukung kegiatan administrasi pemerintahan desa baja dolok kecamatan sipispis. *ULEAD: Jurnal E-Pengabdian*, 33-37. <https://doi.org/10.54367/ulead.v1i1.1358>.
- Nurdianyani, Y., Ibrahim, A., Ambarita, A., & Do Abdullah, S. (2022). Membangun E-Government Sistem Informasi Pemerintah Desa Berbasis Web Di Pulau Maitara. *IJIS-Indonesian Journal On Information System*, 7(1), 49-58.
- Veriansyah, S., & Ramadan, M. W. (2025). Rebranding Logo dan Desain Packaging untuk UMKM Wiro Kopi di Desa Wirogomo, Banyu Biru, Semarang. *Abdimas Awang Long*, 8(1), 120-127.
- Wahyudi, W., & Jati, T. (2020). Peran Pelatihan Terpadu Dalam Meningkatkan Kualitas Produksi Kopi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pertanian* 5(3), 75-82.
- Warjiyono, W., & Hellyana, C. M. (2018). Pengukuran Kualitas Website Pemerintah Desa Jagalempeni Menggunakan Metode Webqual 4.0.J. *Teknol. Inf. dan Ilmu Komput*, 5(2), 139. <https://doi.org/10.25126/jtiik.201852666>.
- Yanto, H., Nurkhin, A., Mukhibad, H., & Baswara, S. Y. (2022). Pelatihan Barista Kompetensi Manual Brew sebagai Penguatan Minat Wirausaha pada Santri Pondok Pesantren Al Asror Semarang. *Sarwahita*, 19(02), 344-355.
- Wilkinson J, Cerdan C, Dorigon C. (2017). Geographical Indications and 'Origin' Products in Brazil - The Interplay of Institutions and Networks." *In World Dev*, 98:82-92.
- Zulfiqar, M., & Fariha, R. (2021). *Digital Branding for Smallholder Coffee Farmers in Rural Areas*. In Digital Marketing Institute.